

REVITALITAS SUFISME DI ERA MODERN PERSPEKTIF RABI'AH ADAWIYAH

NURUL FAIZAH FAUZI
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail : nfaizah445@gmail.com

Abstrak

Sufi atau tasawuf merupakan peradaban islam yang sudah tua, namun mengalami revitalitas di era modern. Namun kehadiran tasawuf sangat bermakna bagi kehidupan modern, melalui terapi tasawuf mereka dapat mendalami dan menjalankan praktik tasawuf. Seperti nilai-nilai kesufian Rabi'ah Al-Adawiyah yaitu *mahabbah*. Konsep ini menjelaskan tentang hamba dengan khaliknya, yang begitu tulus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pustaka (*Library Research*) dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan kepustakaan dan analisis data dengan berbagai metode, yaitu: metode sumber data sekunder yang di peroleh dari buku pendukung lainnya dan primer. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa nilai-nilai sufi memberikan banyak makna dan konsep tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah yang sangat baik dan mendatangkan gambaran bentuk cinta yang baik bukan karena hawa nafsu, melainkan rela menerima ketentuan dari Allah.

Kata Kunci : Revitalitas, Sufisme, Rabi'ah Al-Adawiyah

PENDAHULUAN

Kehidupan modern dengan segala kehebatan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia, mampu membuat para manusia mengalami krisis spiritual dan moralitas. Akibatnya mereka lebih mementingkan ego tanpa memikirkan moral yang Islami dan intelektual mereka dalam bertindak.¹

Melihat kondisi ini masyarakat Islam tetap menyimpan potensi untuk mengatasi masalah ini dengan spritualisme yang sangat berharga, yakni sufisme atau tasawuf. Di antara banyaknya kaum sufi yang terkenal salah satu contohnya adalah Rabi'ah Adawiyah.

Oleh karena itu peran tasawuf sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan menyembuhkan para masyarakat yang mengalami krisis spritual dalam balutan tasawuf. Tasawuf akan melatih jiwa dan mental agar dapat hidup seimbang ditengah pengaruh keduniawian yang serba materialis dalam ketaatan kepada sang pencipta. Manusia yang telah masuk ke dalam hidup kerohanian akan menemukan dan menjalankan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya berupa wara' (tawadu'), sederhana, ta'abbud (berbakti), dan zuhud, (tidak terikat oleh kemewahan).²

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian mengenai metodologi penelitian ini, peneliti melakukan kinerja kualitatif, dan termasuk penelitian pustaka dengan menggunakan model penelitian *Library research*. Sumber data subjek diperoleh dari buku-buku ilmiah dan buku yang ada relevansi kajian di dalamnya. Sumber data primer , yaitu data pokok yang memuat

¹ Nuraini, Nelly Marhayati, "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", Diakses 11 Mei 2022 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis> DOI

² Nuraini, Nelly Marhayati, "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", Diakses 11 Mei 2022 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis> DOI

informasi seputar tema penelitian secara dari tokoh penelitian ini karya A. J SIRAJ A.H MAHMOUD dengan judul Cinta Cinta Cinta. Sumber Data Sekunder sumber, yaitu data yang di peroleh dari buku pendukung lainnya untuk menyempurnakan peneliti yang mengambil dari buku lain karya beberapa tokoh dan pakar sebagai data sekunder.³

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari catatan, dan dokumentasi, antara lain metode Dokumentasi,yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, jurnal, dan artikel.⁴

PEMBAHASAN

Masyarakat modern secara etimologis, pengertian umum kata 'modern' adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masa kini.

Lawan dari modern adalah kuno. Gaya hidup modern memang menguntungkan bagi manusia, karena segala aspek kehidupan dengan mudah dipenuhi Perubahan ini disebabkan oleh faktor-faktor yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), mental manusia, teknik dan penggunaannya dalam masyarakat, komunikasi dan transportasi.⁵ Hingga mereka merasa bebas dan lepas dari kontrol agama dan pandangan dunia metafisis.⁶

Melihat manusia modern yang penuh dengan problem tersebut, maka Hamka menawarkan alternatif terapi agar mereka mendalami dan menjalankan praktik tasawuf. Hanya nilai-nilai tasawufiah yang dapat menyembuhkan jiwa spiritual manusia modern. Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan pusat-pusat kajian keagamaan yang

³ Muhtadi Abdul Mun'im. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. (Sumenep: Pusat Studi Islam, 2021). 25.

⁴ Ibid hal 25.

⁵ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979, 178.

⁶ Nuhrison M. Nuh, *Aliran/Faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2009) 283.

diminati masyarakat perkotaan dari berbagai kalangan. Munculnya minat ini untuk mengkaji ilmu agama. Adapun gerakan bersufi-ria, dalam bentuk kegiatan diskusi dan seminar yang bertema tasawuf.⁷

Orang yang mengikuti kelompok pengajian itu tidak sedikit, ada yang dari kalangan eksekutif dan selebriti pun juga menjadi peserta diskusi komunitas tarekat tertentu. Jika diamati lebih luas lagi dengan apa yang terjadi tentang pelanggaran hak-hak asasi manusia, pembantaian terhadap anak-anak dan perempuan yang begitu kejam. Semua pelecehan, pembantaian, dan kekerasan lainnya sudah menjadi santapan sehari-hari bagi mereka. yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik, psikis, dan seksual, serta dapat membawa trauma bagi manusia global.

Maka dari itu dengan adanya penerapan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan berakhlak. Namun, perlu ditekankan bahwa dengan konsep ini bukan berarti bahwa kita benar-benar memisahkan diri dari dunia, namun lebih kepada menghilangkan kecintaan yang berlebihan kepada dunia. Oleh karena itu zaman modern seperti saat ini kita tidak akan mampu menghindar dari kelezatan dunia tersebut.

Namun yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana caranya untuk menyeimbangi dunia dan akhirat. Fakta bahwa masyarakat modern kembali pada agama, dengan adanya kelompok-kelompok pengajian keagamaan dan diadakan renungan tentang tasawuf seperti, melakukan intropeksi (muhasabah) diri, pengosongan diri dari sifat-sifat tercela (takhalli), penghiasan diri dengan sifat-sifat mulia. Yang mengandung

⁷ Nuraini, Nelly Marhayati, "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", Diakses 11 Mei 2022.

prinsip-prinsip positif yang mampu mengembangkan masa depan manusia.⁸

Dapat diketahui bahwasannya isi pokok ajaran tasawuf beliau (Rabi'ah al-Adawiyah) adalah tentang cinta (*al-habb*) atau Muhabbah. Kata Mahabbah berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *muhabatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam.⁹ Ajaran-ajaran Rabi'ah al-Adawiyah tentang Tasawuf dan sumbangannya terhadap perkembangan sufisme dapat dikatakan sangat besar. Pola hidup Tasawuf terus berkembang hingga sekarang lantaran ajaran-ajaran yang disampaikan oleh kaum-kaum sufi mengandung ajaran inti dari al-Qur'an, yakni mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Ajaran ini mengarah kepada suatu perbuatan jiwa yang benar-benar suci sehingga memancar dalam perilaku atau akhlak yang mulia.¹⁰

PENUTUP

Dengan adanya tasawuf di dunia modern ini sangat dibutuhkan, untuk membimbing manusia agar tetap merindukan Tuhannya, dan untuk orang-orang yang semula hidupnya *glamour* (mewah) dan suka hura-hura.

Sangat jelas sekali bahwa adanya ajaran tasawuf tidak memberikan hal negatif tentang konsep zuhud untuk menjauhkan diri dari dunia dengan berbagai kemewahan, melainkan zuhud bermaksud menghimbau dan menjadikan dunia sebagai petunjuk untuk menuju akhirat serta tetap hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya. Ajaran tasawuf juga

⁸ Nuhrison M.Nuh, *Aliran/Faham Keagamaan dan Sufime Perkotaan* (Jakarta: CV.Prasasti, 2009) 282.

⁹ A.J.Siraaj dan A.H.Mahmoud, *Cinta Cinta Cinta* (Yogyakarta: Divapress, 2019) 323.

¹⁰ Miftahul Fikri, *Rabi'ah Al-Adawiyah* (Jambi: Najmu Books Publishing, 2020) 10.

mengajarkan bahwa kita hidup di dunia memerlukan petunjuk dan cerminan Ilahi.

Revitalitas gerakan sufisme dalam beberapa terakhir ini banyak bermunculan di pusat-pusat kajian keagamaan yang banyak di minati masyarakat perkotaan dari kalangan atas untuk mengkaji ilmu keagamaan lebih sempurna. Rabi'ah al-Adawiyah adalah sufi wanita yang memberi nuansa tersendiri dalam dunia tasawuf melalui konsep *mahabbah*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J.Siraj dan A.H.Mahmoud. *Cinta Cinta Cinta*. Yogyakarta: Divapress, 2019.
- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979, 178.
- Ana Retnoningsih, Soeharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2017.
- Muhtadi Abdul Mun'im. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Sumenep: Pusat Studi Islam, 2021.
- Miftahul Fikri, *Rabi'ah Al-Adawiyah*. Jambi: Najmu Books Publishing, 2020.
- Nuhrison M.Nuh, *Aliran/Faham Keagamaan dan Sufime Perkotaan*. Jakarta: CV.Prasasti, 2009.
- Nilyati. "Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern" *Tajdid* 1 no. 1 (Januari,2015).
- Nuraini, Nelly Marhayati. 2018. Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern. *Jurnal Studi Keislaman*. (Online). Volume 19. No. 2. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis> DOI diakses 11 Mei 2022).